

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Produksi pada bulan Maret 2023 menggunakan metode *konvensional* memiliki nilai produksi sebesar 182.113,43 Ton sedangkan untuk produksi menggunakan metode *continuous mining* memiliki nilai produksi sebesar 281.030,29 Ton.
2. Biaya operasional menggunakan metode *konvensional* dan *continuous mining* pada pengangkutan batubara area *Temporary Stockpile* Muara Tiga Besar Menuju *Stockpile 2* pada bulan Maret 2023 didapatkan hasil biaya operasional untuk metode *konvensional* sebesar Rp 5.989.455.875,99. Sedangkan untuk metode *continuous mining* didapatkan hasil biaya operasional sebesar Rp 2.151.563.169. Perbandingan biaya angkutan batubara didapatkan untuk metode *konvensional* sebesar 32.888 Rp/ton sedangkan untuk metode *continuous mining* sebesar 7.655 Rp/ton.
3. Faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan jumlah produksi dan biaya dari metode *konvensional* dan metode *continuous mining* yang sangat berpengaruh pada produksi terutama adalah efisiensi kerja alat yang kurang dan banyaknya jam perbaikan serta perawatan alat yang menyebabkan besarnya biaya yang dikeluarkan.

5.2 Saran

1. Perlu adanya evaluasi terhadap jam kerja efektif alat agar efisiensi kerja pada masing-masing alat dengan metode *konvensional* dan metode *continuous mining* lebih baik, sehingga produksi alat yang dihasilkan lebih optimal.
2. Lebih mengoptimalkan perawatan (*maintenance*) pada metode *continuous mining* karena mengingat umur dari Alat BWE 203 dan jalur *belt conveyor* dari *Temporary Stockpile* Muara Tiga Besar sampai ke *stockpile 2* tersebut sudah cukup berumur.
3. Perlu adanya evaluasi ulang untuk mempertimbangkan kombinasi dan metode alat yang digunakan untuk proses pengangkutan batubara dari *Temporary Stockpile* Muara Tiga Besar menuju *Stockpile 2*, agar biaya yang dikeluarkan dapat seekonomis mungkin dengan hasil produksi yang lebih besar.